

## Arak Sebagai Produk Lokal Dalam Mendukung Desa Tri Eka Buana Menuju Desa Wisata

Kadek Januarsa Adi Sudharma<sup>1)</sup>, Ni Ketut Elly Sutrisni<sup>2)</sup>, Sang Putu Dimas Adhitya<sup>3)</sup>, Mawar Farah Adibah<sup>4)</sup>  
Universitas Pendidikan Nasional  
Jalan Bedugul no. 39 Sidakarya, Kecamatan Denpasar Selatan, Denpasar, Bali  
email : januarsa.adi@undiknas.ac.id<sup>1)</sup>

### Abstract

*Arak is an alcoholic drink categorized as liquor drink that usually produced in West and South Asia countries. Arak usually made from coconut fermentation, sugar cane, and seeds. Arak distillate ingredients can be mixed, keep longer in wooden barrels, or repeatedly filtered out, according to the flavor and color the makers want. In Tri Eka Buana Village, the average jobs of the villagers are arak makers, but unfortunately the outside society barely known that Tri Eka Buana is Bali's largest arak make, so therefore we helped the village on submitting arak's design packaging that later used as a souvenir of the Museum Arak, that will be given to the tourists that visited Museum Arak of Tri Eka Buana Village. We hoped after this arak packaging is fulfilled, the tourists can know the characteristics and native taste of Tri Eka Buana Village.*

**Keyword: Arak, Souvenir**

### Abstrak

*Arak adalah minuman beralkohol suling jenis minuman keras yang biasanya diproduksi di Negara Negara Asia Tenggara dan Asia Selatan. Arak terbuat dari fermentasi kelapa, tebu dan biji-bijian. Bahan distilat arak dapat dicampur, disimpan lebih lama dalam tong kayu atau berulang kali, disuling dan disaring tergantung pada rasa dan warna keinginan pembuatnya. Di desa Tri Eka Buana mata pencaharian rata-rata masyarakatnya adalah pembuat arak, akan tetapi masyarakat luas kurang mengetahui bahwa desa Tri Eka Buana merupakan salah satu desa penghasil arak terbesar di Bali, maka dari itu kami membantu desa dengan mengajukan design packaging arak yang akan digunakan sebagai souvenir museum arak yang akan diberikan kepada para wisatawan yang berkunjung ke museum arak di desa Tri Eka Buana. Diharapkan dengan adanya packaging arak tersebut wisatawan dapat lebih mengenal ciri khas dari cita rasa arak di desa Tri Eka Buana.*

**Kata Kunci : Arak, Souvenir**

## PENDAHULUAN

Industri Pariwisata merupakan suatu susunan organisasi baik pemerintah maupun swasta yang terkait dalam pengembangan, produksi, dan pemasaran produk suatu layanan yang memenuhi kebutuhan dari orang yang sedang berpergian (Kusdianto, 1996, p.11). Secara luas, Pariwisata merupakan perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi social, budaya, alam, dan ilmu. Sektor pariwisata tidak hanya menyentuh kelompok-kelompok ekonomi tertentu tetapi dapat menjangkau kalangan bawah. Masyarakat di sekitar obyek-obyek wisata dapat mendirikan

berbagai kegiatan ekonomi misalnya tempat penginapan, layanan jasa (transportasi, informasi), warung dan lain-lain. Kegiatan ini dapat menambah pendapatan masyarakat dan menekannya tingkat pengangguran.

Pengembangan kegiatan pariwisata dapat membawa banyak manfaat dan keuntungan. Pembangunan pariwisata diarahkan pada peningkatan sektor andalan yang mampu menyaingi kegiatan ekonomi lainnya, termasuk kegiatan sektor lain yang terkait. Upaya pengembangan, pembangunan dan pemerdayaan berbagai potensi kepariwisataan nasional untuk meningkatkan lapangan kerja, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah dan pendapatan negara serta penerimaan devisa. Mengingat luasnya kegiatan yang harus dilakukan untuk mengembangkan kepariwisataan, maka perlu

dukungan dan peran serta yang aktif dari masyarakat.

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara (UU No. 10 tahun 1990 pasal 1). Desa Wisata adalah dimana sekelompok kecil wisatawan tinggal dalam atau dekat dengan suasana tradisional biasanya di desa-desa yang terpencil dan belajar tentang kehidupan pedesaan dan lingkungan setempat (Inskeep 1999).

Kabupaten Karangasem memiliki banyak wisata yang menarik untuk dikunjungi salah satunya Desa Tri Eka Buana yang terletak di Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem, Bali. Jarak Desa Tri Eka Buana kurang lebih 30 km dari pusat Kota Karangasem dan Kurang lebih 20 km dari pusat Kota Klungkung. Desa Tri Eka Buana ini akan menuju menjadi desa wisata di akhir 2019 dan mulai digarap mulai awal tahun 2020.

Desa wisata merupakan pengembangan suatu wilayah desa yang pada hakekatnya tidak merubah apa yang sudah ada tetapi lebih cenderung kepada penggalian potensi desa dengan memanfaatkan unsur-unsur yang ada dalam desa (mewakili dan dioperasikan oleh penduduk desa) yang berfungsi sebagai atribut produk wisata dalam skala kecil menjadi rangkaian aktifitas pariwisata, serta mampu menyediakan dan memenuhi serangkaian kebutuhan perjalanan wisata baik aspek daya tarik maupun sebagai fasilitas pendukungnya.

Salah satunya potensi yang dimiliki desa Tri Eka Buana adalah kualitas arak yang sangat baik dimana di desa ini ada sejarah dan legenda yang menarik mengenai arak itu sendiri. Rata-rata arak yang diproduksi di desa Tri Eka Buana berbahan baku dari tuak kelapa yang disuling di dalam gentong yang terbuat dari aluminium dan juga ada yang masih melakukannya dengan alat-alat tradisional yang terbuat dari bambu.

Produsen arak terbanyak ada di Desa Tri Eka Buana, yakni 1.088 orang, yang terbagi atas 533 orang laki-laki dan 555 orang perempuan, dengan luas tanah perkebunan arak seluas 140,2000 (ha). Data ini menunjukkan, industri arak Bali telah memberikan kesejahteraan hidup banyak perajin, terutama di desa Tri Eka Buana. Selain itu, saat ini arak sudah legal dipasarkan di Bali, sesuai Peraturan Gubernur Nomor 1 tahun 2020 tentang Tata Kelola Minuman Fermentasi dan/atau Destilasi Khas Bali (pergub), yang dikeluarkan oleh Gubernur Bali, I Wayan Koster dalam rangka melindungi pengerajin minuman beralkohol tradisional Bali, tapi masih dengan takaran dan dosis yang sudah ditentukan, begitu juga dengan regulasi dan penerapan ketat terutama terkait batas umur pembeli. Perlu diingat bahwa Legalisasi arak pada dasarnya diperuntukkan untuk melindungi pengrajin, bukan untuk pemabuk. Saat ini juga, Gubernur I Wayan Koster menjadi satu satunya gubernur di Indonesia yang bisa menembus pergub ini, sebagai payung hukum bagi para pengrajin arak di Bali. Regulasi pro-rakyat berbasis kearifan lokal ini terdiri dari 9 bab dan 19 pasal. Ada 5 minuman khas Bali yang diatur dalam pergub pergub, yang salah satunya merupakan arak. Penerbitan pergub bertujuan untuk memanfaatkan minuman khas Bali itu sebagai sumber daya ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan krama Bali. Kemudian, melakukan penguatan dan pemberdayaan perajin, mewujudkan tata kelola bahan baku, produksi, distribusi, pengendalian dan pengawasan minuman fermentasi atau destilasi khas Bali, membangun standarisasi produksi untuk menjamin keamanan dan legalitas produk, serta melindungi masyarakat dari pangan yang tidak memenuhi syarat mutu dan keamanan. Sementara ruang lingkup pergub meliputi perlindungan, pemeliharaan, dan pemanfaatan, kemitraan usaha, promosi dan branding, pembinaan dan pengawasan peran serta masyarakat, sanksi administratif, dan pendanaan.

Desa Tri Eka Buana adalah salah satu Desa di Kecamatan Sidemen yang memiliki luas wilayah  $\pm$  336,5 Ha terdiri dari :

- Tanah Persawahan : 54,00 Ha
- Tanah Tegalan/Perkebunan : 40,20 Ha
- Tanah Perumahan/Pekarangan : 45,50 Ha
- Tanah Lainnya : 198,6 Ha

Dari luas wilayah tersebut sebagian besar merupakan tanah persawahan, perkebunan dan pemukiman penduduk dan sebagian diantaranya tanah perbukitan. Desa Tri Eka Buana terletak di ketinggian 500 meter dari permukaan laut, dengan curah hujan sekitar 299 mm/bulan dan suhu udara sekitar rata-rata 23-27 derajat celsius, dengan batas-batas wilayah :

- a. Sebelah Utara : Bukit Musu, Desa Telagatawang, Kecamatan Sidemen
- b. Sebelah Timur : Bukit Abah, Desa Gegalang, Kecamatan Manggis
- c. Sebelah Selatan : Sungai Lutung, Desa Talibeng
- d. Sebelah Barat : Sungai Masin, Desa Telaga Tawang

Desa Tri Eka Buana yang terkenal akan produk arak dan sejarah araknya direncanakan akan membuat yang namanya museum arak yang nantinya akan menjadi destinasi wisata derdampingan dengan air terjun dukuh sakti. Museum Arak Desa Tri Eka Buana sudah dibangun akhir tahun 2019 lalu, dan diprediksi jadi pertengahan tahun 2020. Jalan menuju desa wisata dimulai dengan rencana dirilisnya souvenir arak sebagai produk lokal khas desa Tri Eka Buana, yang nantinya berkaitan langsung dengan museum arak. Souvenir merupakan benda yang identik dengan daerah tertentu, dan biasanya berbentuk minimalis dan bernilai artistik, sedangkan Produk lokal sendiri merupakan hasil proses produksi yang dibuat oleh produsen yang akan dijual pada konsumen yang membutuhkan. Jadi, dengan souvenir arak, tidak hanya akan membantu

mensejahterakan perekonomian masyarakat Tri Eka Buana, tetapi juga secara tidak langsung membantu mengenalkan arak khas Tri Eka Buana kepada masyarakat luar dan wisatawan yang datang ke desa. Maka dari itu kami mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Pendidikan Nasional akan membantu membuat logo dari produk arak yang dihasilkan oleh museum tersebut yang akan dijadikan souvenir jika berkunjung ke museum tersebut. Jadi, dengan adanya souvenir arak berbentuk botol kecil yang logonya kami desain, dapat mencerminkan dan menonjolkan ciri khas produk lokal dari desa Tri Eka Buana itu sendiri, sekaligus memberikan para wisatawan yang datang kepingan memori dan signature dari desa ini.

### MASALAH

Adapun masalah masalah yang harus di mendapat perhatian utamanya adalah :

- a. Proses Packaging
- b. Mengembangkan desa wisata dengan kearifan lokal

### METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam mengangkat dan menyelesaikan masalah adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan pendampingan terkait dengan proses packaging sesuai standart
- b. Melakukan kajian, pendampingan, sosialisasi program kerja berkelanjutan terkait dengan pengembangan desa wisata ke stakeholder.
- c. Evaluasi dan lain lain.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kearifan lokal dari desa Tri Eka Buana yaitu arak, dimana arak ini terbuat dari tuak yang disuling menggunakan alat yang terbuat dari aluminium dan tuak yang sudah disuling tersebut disimpan di sebuah guci besar atau gentong dari plastik. Potensi arak di Desa Tri Eka Buana untuk menjadi kearifan lokal sangatlah berpotensi dikarenakan arak di desa tri eka buana meliki kadar alcohol berkisar antara 25-40% tergantung bagaimana cara pembuatan dan bahan baku

yang dibuat. Bahan baku dari arak di desa tri eka buana adalah tuak dari pohon kelapa, dimana lahan pertanian untuk petani arak di desa tri eka buana meliki tanah perkebunan arak seluas 140,2000 (ha). Dan petani arak di desa tri eka buana membuat arak mereka dengan cara disuling menggunakan alat berbentuk tabung besar berbahan aluminum yang berguna sebagai pengantar panas yang baik saat dilakukan pembakaran. Selain tabung yang terbuat dari aluminium ada juga alat yang disebut “penyulingan” yang terbuat dari pipa ataupun bamboo yang panjang dan dimasukkan kedalam air yang untuk menetralkan uap yang dihasilkan oleh tuak sehingga uap tersebut menjadi tetesan seperti air. Sehingga dengan adanya rencana untuk membangun Museum Arak di Desa Tri Eka Buana arak ini bisa menjadi souvenir yang mencirikan kearifan lokal dari desa tersebut.



Gambar 1 Proses Pembuatan Arak

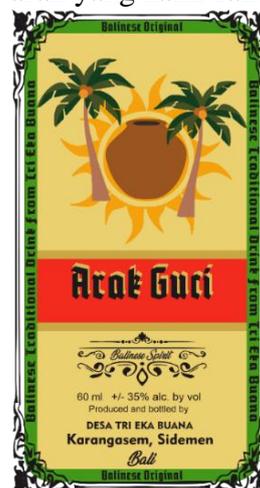
*Souvenir* itu sendiri adalah mengabadikan pengalaman yang diperoleh selama di objek wisata, baik untuk dirinya sendiri maupun oleh-oleh untuk lingkungan sosial terdekatnya (Schhluter, 1993). Dari souvenir arak tersebut wisatawan mendapatkan mengenal lagi kearifan local dari desa Tri Eka Buana yang terkenal akan arak mereka yang berkualitas tinggi, sehingga untuk menjadikan arak sebagai *souvenir* memerlukan nama dan logo untuk mengenalkan arak di Desa Tri Eka Buana. Merek (*brand*) adalah nama, istilah, tanda, simbol, rancangan, atau kombinasi dari semua ini yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi produk atau jasa dari satu atau kelompok penjual dan membedakannya

dari produk pesaing. Pemberian merek merupakan masalah pokok dalam strategi produk. Pemberian merek itu mahal dan memakan waktu, serta dapat membuat produk itu berhasil atau gagal. Nama merek yang baik dapat menambah keberhasilan yang besar pada produk (Kotler & Armstrong, 2001:360).

Dengan membuat nama yang menarik dan mudah diingat oleh masyarakat maka masyarakat luar akan terus terpikirkan *souvenir* arak yang menciri khasan muesum desa Tri Eka Buana. Tidak hanya itu dengan nama yang unik atau mudah diingat oleh masyarakat itu akan memunculkan *stigmat* dimasyarakat luar dimana jika ingat arak ingat desa Tri Eka Buana.

Logo merupakan bentuk gambar atau tulisan yang bisa mewakili suatu arti dari produk itu sendiri. Membuat sebuah logo tidak hanya dengan membuat dengan kreatif mungkin dan juga tidak asal-asalan tetapi juga memerlukan makna didalamnya. Logo harus memiliki filosofi dan kerangka dasar berupa konsep dengan tujuan melahirkan sifat yang berdiri sendiri atau mandiri. Logo lebih lazim dikenal oleh penglihatan atau visual, seperti ciri khas berupa warna dan bentuk logo tersebut.

Berdasarkan teori diatas solusi yang dapat kami berikan ialah mendesign logo yang mencerminkan Desa Tri Eka Buana itu sendiri. Berikut merupakan design logo packaging arak yang kami rancang:



Gambar 2.  
Tampak depan



Gambar 3.  
Tampak Belakang

Berdasarkan logo diatas, berikut ialah makna yang terkandung dalam elemen pada logo :

- 1) Guci dan matahari : Memiliki makna dimana guci sebagai alat penyimpanan arak selain itu juga sebagai daya tarik dari logo ini.



Gambar 4.

Logo Matahari dan Guci

- 2) Unsur aksara bali : Dilogo terdapat tulisan aksara bali yang tertulis “arak bali” dimana ini sebagai identitas bahwa produk ini asli bali dan memperkenalkan budaya kepada masyarakat luar.
- 3) Pohon Kelapa : Pohon kelapa memiliki makna dimana arak tersebut terbuat dari tuak yang dihasilkan oleh pohon kelapa dan juga sebagai identitas desa yang kaya akan pohon kelapanya. Pohon kelapa ini juga berhubungan dengan mata pencarian masyarakat Desa Tri Buana sebagai petani arak.



Gambar 5.

Logo Matahari dan Guci

- 4) List ukiran di masing-masing sisi : List ukiran ini lebih memperkental aksan bali di logo tersebut.



Gambar 6.

Logo List Ukiran

Dengan memberikan design logo tersebut, dapat menjadi pondasi dasar dalam mencapai tujuan utama dari proposal ini yaitu branding arak dari Desa Tri Eka Buana dengan ciri khasnya, yang menjadi pembeda dari arak lain. Selain itu design logo ini dapat menjadi jembatan untuk memperkenalkan Arak Guci ke masyarakat luas. Sehingga dengan design yang menarik ini dapat menimbulkan rasa ingin tahu dibenak masyarakat atau wisatawan.

Desa Tri Eka Buana yang akan menuju Desa Wisata akan mulai menggarap potensi yang mereka miliki salah satunya Museum arak. Dimana Museum arak ini akan menjadi destinasi baru di Desa Tri Eka buana Hasil pengabdian masyarakat yang kami lakukan selama 1,5 bulan di Desa Tri Eka Buana menghasilkan sebuah *Brend souvenir* yang nantinya akan digunakan di Museum Arak yang rencananya akan di bangun pertengahan tahun 2020 Kearifan lokal dan keunggulan lokal merupakan kebijakan manusia dengan menggunakan dasar berbagai filosofi, yakni nilai, etika, cara, dan perilaku (Suryono, 2010:14), sedangkan, menurut Vitasurya (2016) kearifan lokal berasal dari nilai-nilai keagamaan, adat istiadat, dan budaya lokal yang terbentuk secara alami dalam kelompok masyarakat. Kearifan lokal sendiri mempunyai berbagai fungsi, diantaranya; pengembangan sumber daya manusia, konservasi sumber daya alam, bermakna sosial, berisi petuah dan pantangan, dipergunakan untuk pengembangan budaya dan ilmu pengetahuan, dan bermakna etika,

moral, dan politik (Suryono, 2010:14). Dalam konteks pariwisata, kearifan lokal sebuah destinasi wisata mampu menarik wisatawan. Kearifan lokal dalam sebuah destinasi wisata harus dibangun dengan mempertahankan nilai budaya yang ada sebagai identitas dan keunikan lokal (Rahmi, 2016). Salah satu strategi meningkatkan pariwisata berbasis kearifan lokal, yakni meningkatkan potensi budaya lokal melalui optimalisasi sentra kerajinan budaya dan keterlibatan masyarakat setempat (Sugiyarto dan Rabith, 2018).

Berdasarkan teori diatas maka hasil dari Pengabdian masyarakat ini berupa logo yang dilambangkan sebagai berikut :

- 1) Kesatuan  
Berdasarkan kesatuan logo yang kami buat terdiri dari beberapa unsur diantaranya: Unsur warna, ukiran bali, lambang desa ( Guci ), pohon kelapa dan aksara bali.
- 2) Dominasi ( Daya tarik )  
Daya tarik yang kami tonjolkan di logo ini berpusat pada Guci, Matahari dan Pohon Kelapa.
- 3) Irama  
Warna yang kami gunakan yaitu warna kuning sebagai warna yang mendominasi dikarenakan memiliki makna optimis dan percaya diri yang dimana pihak Desa Tri Eka Buana Optimis akan potensi arak yang mereka miliki. Selain warna kuning kami menggunakan warna hijau pada bagian pinggir dimasing-masing sisi logo, warna hijau melambangkan kesuburan tanah Dari Tri Eka Buana itu sendiri.
- 4) Proporsi  
Kami mendesign pohon kelapa selain sebagai ikon desa dikarenakan kebanyakan masyarakat di desa Tri Eka Buana bermata pencarian sebagai petani arak, guna dari pohon kelapa yang berwarna hijau juga sebagai penyeimbang agar warna kuning di logo tidak terlalu dominan.

## 5) Keseimbangan

Setiap sisi dari logo yang kami buat terdapat ukiran dan tulisan dimasing-masing sisi yang melambangkan keseimbangan di logo tersebut.

Menurut John Murphy dan Michael Rowe “seperti dikutip Perdana, 2007, h. 13” satu fungsi utama dari logo ialah untuk mengidentifikasi produk, jasa atau perusahaan. Logo bukan hanya sekedar nama tetapi juga:

- 1) Mengidentifikasi suatu perusahaan.
- 2) Membedakan dari produk atau organisasi yang lain.
- 3) Mengkomunikasikan informasi seperti keaslian, nilai dan kualitas.
- 4) Menambah nilai.
- 5) Mempresentasikan aset yang berharga.
- 6) Properti legal suatu produk atau organisasi.

Nama dari produk arak yang diajukan adalah “ARAK GUCCI” dimana arak gucci ini memiliki makna dimana arak-arak setelah penyulingan tersebut juga akan dimasukan kedalam guci untuk mengunci suhu agar kualitas dari arak tersebut terjaga. Selain itu guci dilogo arak ini melambangkan guci dari lambang desa yang melambangkan ciri khas desa dimana Desa Tri Eka Buana terkenal dengan kualitas araknya, disamping itu logo desa yang dilambangkan dengan guci mencerminkan bahwa sebagian besar masyarakat disana bermata pencaharian petani arak.

Berikut merupakan hasil dari *souvenir* yang telah dirancang yang siap untuk dipasarkan:



Gambar 7.  
*Souvenir* tampak belakang



Gambar 8.  
*Souvenir* tampak depan

## KESIMPULAN

Desa Tri Eka Buana memiliki lahan pertanian yang sangat luas dengan didominasi pepohonan kelapa dan juga petani arak sebagai mata pencarian sebagian besar masyarakat disana. Sehingga arak sebagai kearifan lokal Desa Tri Eka Buana memiliki potensi untuk membantu Desa Tri Eka Buana menuju Desa Wisata dengan ciri khas lokal dibalik arak di desa Tri Eka Buana, yang membuat wisatawan tertarik, dan tumbuh rasa ingin tahu untuk mengunjungi desa ini. Untuk mendukung arak Desa Tri Eka Buana menuju desa wisata maka itu perlu adanya *strategi marketing* dengan cara memperkenalkan arak khas Desa Tri Eka Buana dalam bentuk *souvenir* yang melambangkan ciri khas Desa Tri Eka Buana agar wisatawan lebih mengenal kearifan lokal yang berada di Desa Tri Eka Buana.

## DAFTAR PUSTAKA

Noval, valval. (2009) “*Dasar Hukum Pariwisata*” (diakses pada 13 Februari 2020)

Anonim. 2016. “*Pengertian Souvenir Menurut Para Ahli*” <http://www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-souvenir/> (diakses tanggal 10 Februari 2020)

Anomim. 2019. “*Peraturan Gubernur Nomor 1 Tahun 2020*” [jdih.baliprov.go.id/produk-hukum/peraturan?public\\_status=publish&cat](http://jdih.baliprov.go.id/produk-hukum/peraturan?public_status=publish&cat)

=36&nomor=1&tahun=2020&status=0&title  
= (diakses tanggal 10 Februari 2020)

Dewi, M.H.U., Fandeli, C., dan Baiquni. (2013). *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali*. (diakses pada 13 Februari 2020)

Hasanah Budi. 2019. “*Tata Kelola Desa Wisata*”

*Pemerintah Provinsi Bali*. 2020. <https://www.baliprov.go.id/web/tahun-ini-gubernur-koster-optimalisasi-penerapan-pergub-dan-perda/> (diakses pada 13 Februari 2020)

*Profil Desa Tri Eka Buana* <https://www.triekabuana.com/2019/08/profil-desa-desa-tri-eka-buana.html> (diakses tanggal 07 Februari 2020).

Poli, V; Kinangen, P; Ogi, I.( 2015). *Analisis Pengaruh Kualitas, Promosi, dan Keunikan. Produk Terhadap Keputusan Pembelian Souvenir Amand Collection*. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(5), 755-766. (diakses pada 13 Februari 2020)

Rahmi, S.A. (2016). *Pembangunan Pariwisata Dalam Perspektif Kearifan Lokal*. (diakses pada 13 Februari 2020)

Yoeti, Oka. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Angkasa. (diakses pada 13 Februari 2020)